



AI Sebagai Asistensi Mengajar: Pelatihan bagi Guru-guru MTS Nuruzzahroh

Sri Mulyani¹, Indah Rahmayanti², Nur Amalia³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah PROF. DR. HAMKA

e-mail: srimulyani@uhamka.ac.id¹, indah.rahmayanti@uhamka.ac.id

², nuramalia@uhamka.ac.id³

0899-6872-042

Abstrak

Kecerdasan Buatan (AI) telah menjadi alat yang berpotensi signifikan dalam dunia Pendidikan dengan kemampuannya untuk meningkatkan efisiensi pengajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berjudul "AI Sebagai Asistensi Mengajar: Pelatihan bagi Guru-guru MTS Nuruzzahroh" bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan AI. Metode pelatihan interaktif digunakan untuk memperkenalkan berbagai platform AI, termasuk aplikasi Poe AI, serta memberikan demonstrasi praktis. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman guru mengenai konsep AI, kemampuan menggunakan platform AI, dan kreativitas dalam metode pengajaran. Sebagian besar peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi AI setelah pelatihan. Meskipun terdapat tantangan dalam adaptasi teknologi bagi beberapa guru, pelatihan ini berhasil membangun pondasi yang kuat untuk penerapan AI dalam proses pembelajaran. Rekomendasi untuk tindak lanjut termasuk pengembangan komunitas belajar di kalangan guru untuk berbagi praktik terbaik dan memperkuat literasi digital. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di MTS Nuruzzahroh dan mempersiapkan guru sebagai agen perubahan di era digital.

Kata kunci: AI, Pelatihan bagi Guru

Abstract

Artificial Intelligence (AI) has become a potentially significant tool in the world of Education with its ability to improve teaching efficiency and provide a more interactive learning experience. The implementation of community service activities entitled "AI as Teaching Assistance: Training for MTS Nuruzzahroh Teachers" aims to improve teachers' understanding and skills in utilizing AI. Interactive training methods are used to introduce various AI platforms, including the Poe AI application, as well as provide practical demonstrations. The evaluation results showed a significant increase in teachers' understanding of AI concepts, ability to use AI platforms, and creativity in teaching methods. Most participants felt more confident in using AI technology after the training. Although there were challenges in adapting technology for some teachers, the training succeeded in building a strong foundation for the application of AI in the learning process. Recommendations for follow-up include the development of a learning community among teachers to share best practices and strengthen digital literacy. Thus, this activity is expected to improve the quality of education at MTS Nuruzzahroh and prepare teachers as agents of change in the digital era.

Keywords: AI, Training for Teachers

1. PENDAHULUAN

Artificial Intelligence AI atau kecerdasan buatan merupakan cabang dari ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem dan teknologi yang memungkinkan mesin untuk menjalankan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia. Kecerdasan Buatan/AI terletak pada kemampuannya untuk meniru dan meningkatkan fungsi kognitif manusia melalui teknologi. Selain itu, kecerdasan buatan atau AI ini merupakan kecerdasan yang memanfaatkan bank data di dalamnya dengan kemampuan untuk belajar dan beradaptasi.



Melalui algoritma pembelajaran mesin (machine learning), sistem AI dapat menganalisis data, mengenali pola, serta meningkatkan kinerjanya dalam beberapa periode tertentu (Kurniawan et al., 2023). Kinerja AI mampu memahami, menghasilkan, dan berinteraksi dalam bahasa manusia. Teknologi ini memungkinkan mesin untuk berkomunikasi dengan pengguna dengan cara yang lebih alami (Smith, A., 2024). Tidak hanya itu AI dapat juga berfungsi sebagai pembuat keputusan berdasarkan data yang tersedia. Dengan menggunakan algoritma dan model analisis, AI dapat mengevaluasi opsi dan memilih tindakan terbaiknya. Keberadaan dan perkembangan AI memiliki potensi untuk mengubah berbagai aspek kehidupan, mulai dari industri sampai dengan pendidikan hingga terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi (Susmita et al., 2024).

Penggunaan AI dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan efisiensi pengajaran tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hartono, 2024) yang menyatakan bahwa AI memiliki potensi besar dalam mentransformasi dunia Pendidikan. AI dapat dijadikan sebagai asisten Guru dengan segala kelebihan dan kekurangan di dalamnya. Penggunaan AI dalam dunia pendidikan juga dapat meningkatkan pengalaman belajar, mendukung pengajaran yang lebih efektif, dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih personal. Dalam hasil kegiatan pengabdian (Nasir & Hanum, 2024) didapati 80% terjadi peningkatan kemampuan penggunaan AI bagi Guru. Sehingga tugas-tugas guru dalam mengajar, merancang media pembelajaran dan tugas administrasi lainnya menjadi diringankan oleh AI. Selanjutnya (Qura et al., 2024) memanfaatkan AI dalam penyusunan instrument assessment pembelajaran yang dimanfaatkan guru sebagai asistensi mengajar.

Penerapan AI sebagai asistensi guru dalam dunia pendidikan dapat menghadirkan pembelajaran menjadi inklusif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa di era digital. Namun, penting untuk memastikan bahwa guru dan siswa memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi ini secara efektif. Keterampilan dalam pemanfaatan teknologi ini tentunya dapat diasah salah satunya melalui pelatihan yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat. Tim akan membantu guru dalam meningkatkan pengetahuan tentang AI itu sendiri. Serta beberapa platform AI yang dapat dimanfaatkan guru dalam membantu meringankan beban yang melimpah. Mulai dari tugas guru sebagai pengajar yang bertanggung jawab untuk mengajarkan berbagai mata pelajaran dengan cara yang menarik dan efektif, menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. AI dapat membantu dalam menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur, termasuk tujuan pembelajaran, aktivitas, dan evaluasi yang harus menyiapkan RPP dan bahan ajar dalam setiap pertemuan di kelas. Selain itu AI juga dapat membantu guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran kegiatan menilai kemajuan siswa melalui berbagai metode, termasuk kuis, ujian, tugas, dan proyek yang tersaji secara cepat. Salah satu platform AI yang dapat dimanfaatkan guru adalah aplikasi *Poe AI*.

Aplikasi Poe, atau Point of Engagement, merujuk pada platform atau alat yang digunakan untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan pengguna dalam konteks tertentu, seperti bisnis, pemasaran, bahkan pendidikan. Aplikasi Poe memungkinkan pengguna untuk berinteraksi secara langsung dengan konten atau layanan sehingga meningkatkan partisipasi pengguna. Penggunaan aplikasi ini bisa berupa kuis, polling, atau fitur lainnya sehingga guru sebagai pengguna berpartisipasi aktif. Sebagai penyedia umpan balik langsung kepada pengguna, Poe dirancang untuk dapat diakses di berbagai perangkat, termasuk smartphone, tablet, dan komputer, memungkinkan guru dapat dengan mudah mengakses dan menggunakan aplikasi. Keunggulan lainnya ialah aplikasi ini dapat diintegrasikan dengan berbagai teknologi dan platform lain, seperti media sosial, sistem manajemen pembelajaran (LMS) (Ehrlich, 2023) sehingga guru dapat merasakan keunggulan yang nyata dalam pemanfaatannya menggunakan aplikasi Poe ini. Selain itu aplikasi Poe juga digunakan untuk membuat kelas online lebih interaktif melalui fitur seperti kuis interaktif, forum diskusi, dan tugas yang dapat dievaluasi secara langsung (Wang, Y., & Chen, 2022)



2. METODE

Sebelum melakukan pelatihan tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan survei dan observasi terlebih dahulu untuk mengidentifikasi karakteristik serta kebutuhan dari mitra itu sendiri yaitu MTS Nuruzzahroh. Tujuan kegiatan survei ini adalah untuk melihat permasalahan dan tantangan guru-guru MTS Nuruzzahroh dalam pemanfaatan AI. Dan ditemukan beberapa permasalahan ialah 1) Guru-guru belum sepenuhnya memahami penggunaan AI 2) Pemanfaatan AI belum dimaksimalkan guru 3) Belum adanya pelatihan untuk guru dalam mengenalkan serta menggunakan AI.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian masyarakat UHAMKA melakukan kegiatan pengabdian dengan judul "AI Sebagai asistensi Mengajar: Pelatihan Bagi Guru-guru MTS Nuruzzahroh". Metode pelatihan yang digunakan adalah metode interaktif untuk memungkinkan guru dapat berinteraksi langsung dengan praktisi AI. Selain itu pelaksanaan tutorial penggunaan AI secara bertahap dan terstruktur membuat peserta pelatihan mengikuti setiap langkah penggunaan AI. Sehingga guru dapat memahami dan menggunakan AI sesuai dengan tujuan dalam kegiatan ini. Peserta mendapatkan pengetahuan dasar tentang AI, serta demonstrasi penggunaan aplikasi AI yang relevan dalam konteks pendidikan. Selain itu, diskusi dan sesi tanya jawab juga telah mendorong partisipasi aktif dan berbagi pengalaman peserta dengan praktisi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan "AI Sebagai Asistensi Mengajar" bagi guru-guru MTS Nuruzzahroh dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan berfokus pada pencapaian tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan AI dalam proses pembelajaran.

A. Proses Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan:

1. Pra-Pelatihan: Sebelum pelatihan, dilakukan survei awal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan keterampilan guru mengenai AI. Survei ini menjadi dasar untuk merancang materi pelatihan yang sesuai.
2. Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop interaktif yang mencakup teori dan praktik. Guru-guru dikenalkan pada berbagai platform AI serta cara mengintegrasikannya dalam metode pengajaran mereka.



3. Evaluasi

Setelah pelatihan, peserta diminta untuk mengisi angket evaluasi untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan mereka.

B. Indikator dan Tolak Ukur Keberhasilan

Indikator tercapainya tujuan pelatihan meliputi

1. Tingkat Pemahaman peserta diukur melalui angket sebelum dan sesudah pelatihan yang menunjukkan peningkatan persentase pemahaman tentang AI dan alat-alatnya.
2. Penerapan Praktis jumlah guru yang mengimplementasikan alat AI dalam kelas dalam waktu satu bulan setelah pelatihan.



3. Keterlibatan Siswa Feedback dari siswa mengenai pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik.

Tolak ukur keberhasilan kegiatan pelatihan dapat dilihat dari hasil angket sebagai berikut

Berdasarkan hasil penyebaran angket pada peserta yaitu guru MTS Nuruzzahroh terlihat tabel yang menunjukkan indikator kemampuan guru sebelum dan sesudah pelatihan "AI Sebagai Asistensi Mengajar" adalah sebagai berikut :

Indikator Kemampuan	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Pemahaman konsep AI	40%	85%
Kemampuan menggunakan platform ai	30%	60%
Kreativitas dalam metode pengajaran	45%	75%
Kepercayaan diri dalam mengajar	55%	80%
Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	50%	90%

C. Keunggulan dan Kelemahan kegiatan pelatihan

1. Keunggulan:

Materi pelatihan sangat sesuai dengan kebutuhan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Hal ini tentunya disampaikan pula oleh kepala sekolah MTS Nuruzzahroh yaitu Ibu Ardelin Ayu Primythasari, S.Psi dalam sambutannya. Beliau menyampaikan bahwa hadirnya tim pengabdian masyarakat UHAMKA dengan pelatihan AI sebagai Asistensi Gurur menjadi momentum yang pas untuk kebutuhan guru-guru MTS Nuruzzahroh. Menurutnya siswa sudah sangat lihai menggunakan AI terutama chatgpt dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah ataupun dalam menjawab soal ulangan, sehingga guru-guru MTS Nuruzzahroh harus jauh lebih menguasai AI unkapnya. Hal ini menandakan bahwa pelatihan yang dilakukan sangat relevan dengan kebutuhan guru-guru MTS Nuruzzahroh. Selain itu pendekatan praktis pelatihan interaktif yang dilakukan oleh tim pengabdian memudahkan guru untuk langsung menerapkan pengetahuan yang diperoleh.



Gambar sambutan dari Kepala Sekolah MTS Nuruzzahroh

2. Kelemahan

Setelah dilaksanakannya pelatihan masih terlihat beberapa guru masih merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan teknologi baru terutama pada guru yang sudah berusia senja. Selain itu keterbatasan akses internet dan perangkat di sekolah menjadi hambatan berikutnya dalam penerapan teknologi.



D. Tingkat Kesulitan dan Peluang Pengembangan

Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar, meskipun ada tantangan dalam hal waktu dan kesediaan guru untuk mengikuti pelatihan. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam memahami konsep AI yang lebih kompleks. Setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini terdapat peluang untuk mengadakan pelatihan lanjutan dengan fokus pada platform spesifik AI, seperti pembelajaran adaptif atau analisis data siswa. Pengembangan komunitas belajar di antara guru untuk saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam penggunaan AI dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan keterampilan diri dalam mengusai AI.

Pelatihan "AI Sebagai Asistensi Mengajar" yang diadakan untuk guru-guru MTS Nuruzzahroh telah mencapai beberapa hasil signifikan. Hal ini terlihat dari beberapa point berikut ini:

1. Peningkatan Pemahaman tentang AI

Sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang konsep dasar kecerdasan buatan, termasuk aplikasi AI yaitu poe ai dalam pendidikan. Umpan balik dari peserta menunjukkan bahwa 85% merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi AI setelah pelatihan.

2. Penerapan dan penggunaan platform AI

Guru-guru diperkenalkan pada berbagai platform AI yang dapat digunakan dalam pembelajaran, seperti platform pembelajaran adaptif dan chatbot Poe AI. Sekitar 60% peserta telah mencoba menggunakan AI tersebut dalam proses pembelajaran dan administrasi lainnya.

3. Kreativitas dalam Metode Pengajaran

Pelatihan mendorong guru untuk lebih kreatif dalam merancang metode pengajaran, model pembelajaran, maupun dalam kebutuhan instrument penilaian pembelajaran. Contoh proyek yang dihasilkan termasuk penggunaan platform AI adalah guru dapat menghasilkan materi ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan pengembangan kuis interaktif.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa integrasi AI dalam pendidikan dapat memberikan dampak positif terhadap proses belajar mengajar. Berikut adalah beberapa poin penting yang perlu dibahas:

1. Literasi Digital sebagai Kunci

Peningkatan literasi digital di kalangan guru sangat penting untuk menghadapi tantangan di era digital. Pelatihan ini telah memberikan dasar yang kuat bagi guru untuk mengeksplorasi lebih lanjut potensi AI dalam pendidikan. Menurut penelitian (UNESCO, 2021) literasi digital berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan.

2. Resistensi terhadap Perubahan

Meskipun pelatihan ini berhasil, masih terdapat tantangan berupa resistensi terhadap perubahan. Beberapa guru merasa kesulitan dalam mengadaptasi metode pengajaran baru. Oleh karena itu, dukungan berkelanjutan dan sesi pelatihan lanjutan diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi AI dalam pembelajaran.

3. Pengaruh Terhadap Siswa

Penggunaan AI dalam pembelajaran tidak hanya berdampak pada guru, tetapi juga pada siswa. Dengan materi ajar yang lebih relevan dan interaktif, siswa dapat lebih terlibat dan termotivasi dalam belajar. Penelitian oleh Hwang et al. (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

4. Rencana Tindak Lanjut

Untuk memastikan keberlanjutan penggunaan AI, disarankan untuk membentuk komunitas belajar di antara guru-guru MTS Nuruzzahroh. Komunitas ini dapat menjadi wadah untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi dalam penggunaan AI dalam pembelajaran.



4. KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan pengabdian masyarakat adalah terjadinya perubahan sikap, pandangan dan pengetahuan guru-guru MTS Nuruzzahroh tentang pemanfaatan AI sebagai asistensi mengajar guru. Guru semakin memahami AI dan pemanfaatannya serta dapat menggunakan beberapa platform berbasis AI guna mengefisiensikan proses pembelajaran serta proses penyelesaian administrasi. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan wawasan baru kepada para guru tentang bagaimana AI dapat membantu dalam merancang materi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Para peserta diajak untuk berlatih langsung menggunakan platform AI yang relevan, sehingga mereka dapat merasakan manfaatnya secara langsung dalam konteks pendidikan.

Perubahan yang terjadi tidak hanya terbatas pada pemahaman teknologi, tetapi juga pada peningkatan motivasi dan kepercayaan diri guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Dengan demikian, diharapkan para guru MTS Nuruzzahroh dapat menjadi agen perubahan yang lebih proaktif dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar, serta menginspirasi rekan-rekan mereka untuk mengikuti jejak yang sama. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menciptakan sinergi antara teknologi dan pendidikan, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di MTS Nuruzzahroh

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami haturkan terima kasih kepada LPPMP UHAMKA yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "AI Sebagai Asistensi Mengajar: Pelatihan bagi Guru-guru MTS Nuruzzahroh". Dukungan dan kerjasama yang diberikan sangat berperan penting dalam kesuksesan pelatihan ini dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi AI dalam proses pembelajaran. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada kepala sekolah MTS Nuruzzahroh yang telah berkenan menjadikan MTS Nuruzzahroh sebagai mitra pengabdian masyarakat. Selanjutnya, kami juga haturkan terima kasih kepada guru-guru MTS Nuruzzahroh sebagai peserta kegiatan yang telah aktif dan semangat mengikuti pelatihan ini. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan pendidikan di MTS Nuruzzahroh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ehrlich, H. (2023). Poe in Cyberspace: AI, Now and Then. *The Edgar Allan Poe Review*, 24(2), 288–292.
- Hartono, B. (2024). Teknologi Kecerdasan Buatan dan Pentingnya Beradaptasi dalam Cara Belajar. *Buletin Edukasi Indonesia*, 3(02), 80–86. <https://doi.org/10.56741/bei.v3i02.602>
- Kurniawan, W., Hidayati, T., & Surdyanto, A. (2023). Pengenalan Sistem Chatbot Interaktif Berbasis Chatgpt Dan Wolfram Alpha Untuk Mendukung Pembelajaran Di Era Digital. *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 6–10.
- Nasir, M., & Hanum, L. (2024). Upaya Meningkatkan Efisiensi Kerja dan Kualitas Pembelajaran Guru Peserta PPG Prajabatan melalui Pemanfaatan Teknologi AI. 4, 246–252.
- Qura, U., Rahmayanti, I., & Mulyani, S. (2024). Pelatihan Pembuatan Soal Pilihan Ganda Menggunakan Artificial Intelligence pada Guru-guru di SD Muhammadiyah 2 Sukmajaya. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 165–173.
- Smith, A., & J. (2024). Implementing AI in Elementary Education: Case Studies and Best Practices. *Educational Technology Research and Development*, 68(3), 321–335.
- Susmita, N., Zaim, M., Thahar, H. E., & Wahyuni, S. (2024). Pemanfaatan Media Kecerdasan Buatan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Sekolah Menengah Atas: Perspektif Siswa. *Visipena*, 15(1), 80–95. <https://doi.org/10.46244/visipena.v15i1.2688>
- UNESCO. (2021). *"Artificial Intelligence in Education: Challenges and Opportunities for Sustainable*.



Wang, Y., & Chen, N. S. (2022). Enhancing Learning Through AI-Powered Assessment: A Systematic Review. *Computers & Education*, 176.